

Sosialisasi Pembuatan Jamu Instan Kering dari Toga Jahe Merah di Desa Korajim Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Begadai

Bonanda Japatani Siregar¹, Syahrul Bakti Harahap¹,
Indah Lestari Br Perangin-Angin^{1*}, Dinda Syaputri¹, Ridos Berutu¹

¹ Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah - Medan

*) e-mail: indahles0405@gmail.com

DOI:
10.51179/ajce.v2i3.2430

Article history

Received:
Dec 26, 2023

Revised:
Dec 27, 2023

Accepted:
Dec 27, 2023

Key Word:
socialization,
family medicinal plants
(toga), red ginger.



© 2023
Oleh authors. Aceh Journal of Community Engagement (AJCE). Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

ABSTRACT: Family medicinal plants (Toga) can be used for several traditional medicines that are efficacious and cheap. This plant is quite available and can be cultivated by residents in rural areas using garden land or home gardens. Like the red ginger plant (*Zingiber Officinale*). So, apart from being used by residents as medicine, it can be marketed to increase family income. So in community service activities, a group of UMN Alwashliyah Medan students conducted socialization on how to make herbal medicine from red Toga Ginger to the community, especially PKK mothers and Housewives (IRT). By making use of the Toga in the village, mothers can fill their time with useful activities, and even have the opportunity to increase their family income, which until now has only relied on the results of farming with their husbands and raising livestock. The outreach, according to its objectives, was carried out and succeeded in providing knowledge to residents, both about the properties of ginger, how to make instant dry ginger, and giving participants the skills to produce red ginger herbal medicine as medicine and the opportunity to earn income.

ABSTRAK: Tanaman obat keluarga (Toga) dapat dimanfaatkan untuk beberapa obat tradisional yang berkhasiat dan murah. Tanaman ini cukup tersedia dan dapat dibudidayakan oleh warga masyarakat di pedesaan dengan memanfaatkan lahan kebun atau pekarangan rumah. Seperti tanaman jahe merah (*Zingiber Officinale*). Sehingga, selain untuk kebutuhan warga sebagai obat, dapat dipasarkan untuk menambah penghasilan keluarga. Maka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, sekelompok mahasiswa UMN Alwashliyah Medan melakukan sosialisasi cara pembuatan jamu dari Toga Jahe merah kepada masyarakat khususnya ibu PKK dan Ibu Rumah tangga (IRT). Dengan memanfaatkan Toga yang ada di desa, ibu-ibu dapat mengisi waktunya dengan kegiatan bermanfaat, malah berpeluang untuk menambah pendapatan keluarga, yang selama ini hanya mengandalkan dari hasil bertani dengan suami dan beternak. Sosialisasi, sesuai tujuannya dapat dilaksanakan dan berhasil memberi pengetahuan kepada warga, baik tentang khasiat jahe, cara pembuatan jahe instan kering, hingga memberi keterampilan peserta memproduksi jamu jahe merah sebagai obat dan berpeluang untuk mendapatkan penghasilan.

PENDAHULUAN

Dari zaman dahulu masyarakat, khususnya di desa, sudah sering melakukan berbagai pengobatan untuk berbagai macam penyakit dengan memanfaatkan tumbuhan berkhasiat yang ditemukan di alam ataupun tanaman obat keluarga (toga). Sehingga disebut sebagai pengobatan tradisional. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian

(*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sofiatunufus, et al, 2022).

Obat tradisional yang dikenali masyarakat kita, yang lalu digolongkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yakni meliputi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Joru, 2019). Dan umumnya memanfaatkan tanaman obat keluarga (Toga), yakni tanaman yang sengaja ditanam/dibudidayakan masyarakat, baik diladang maupun dipekarangan rumah yang digunakan memenuhi kebutuhan keluarga akan obat-obatan (Andriani et al., 2021). Toga merupakan tanaman yang sangat mudah ditanam dengan berbagai khasiat didalamnya. Tumbuhan obat adalah alternatif pertama yang dapat digunakan bagi masyarakat untuk kesehatan. Toga sangat mudah ditanam sebagai tanaman obat di rumah. Toga dapat menjadi pertolongan pertama bagi masyarakat yang kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan (Vahlia et al., 2022).

Sebagaimana diketahui, Indonesia kaya akan tanaman obat, salah satunya yang sering digunakan masyarakat yaitu rimpang jahe (Fikayuniar et al., 2023). Indonesia juga salah satu negara penghasil jahe (*Zingiber Officinale*) terbesar di dunia. Jahe dapat digunakan sebagai bahan obat tradisional sendiri atau dengan bahan obat tumbuhan lain yang mempunyai fungsi yang sama memperkuat dan mencukupi. Jahe terbukti memiliki beberapa kandungan yaitu kamfer, lemonin, curcumin, minyak atsiri (Fikayuniar et al., 2023), Shogaol, gingerol dan zingerone (Tambunan et al., 2022).

Demikian juga yang ada dan ditanami serta dibudidayakan sebagian warga di Desa Korajim, yakni sebuah desa berada di Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Desa ini memiliki penduduk sekitar 1.409 jiwa (724 jiwa laki-laki dan 685 perempuan), mendiami wilayah dengan luas 677,57 Hektar, terdiri dari 5 (lima) dusun. Sehingga termasuk desa dengan tingkat kepadatannya tinggi jika dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Dolok Merawan tersebut. Dan menurut data Profil Desa (2022) bahwa pada desa Korajim ini Ibu rumah tangga ikut bekerja dengan suami sebagai petani dan berternak.

Hasil survei awal, dari kelompok mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah yang berlokasi di kawasan desa tersebut, bahwa aktivitas IRT terbatas pada kegiatan sosial dan agama, selebihnya berdiam diri di rumah. Kerukunan terjalin di dalam masyarakat, tidak ada konflik sesama, kerukunan terlihat nyata saat bersama dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, misalnya acara duka, syukuran, dan gotong royong desa, serta perayaan hari besar nasional atau agama. Ekonomi masyarakat masih tergolong menengah ke bawah. Kondisi ini erat hubungannya dengan penghasilan keluarga secara relatif masih rendah.

Maka berkaitan dengan itu, dalam kegiatan KKN mahasiswa bersama supervisi mengagendakan melakukan kegiatan sosialisasi “pembuatan obat tradisional berupa jamu instan kering”, setelah mengetahui banyak tanaman obat keluarga (Toga) berupa tanaman jahe merah (*Zingiber Officinale*) yang dimiliki warga di desa tersebut. Dan harapannya, dengan mengajak warga masyarakat khususnya IRT aktif memproduksi obat tradisional jamu ini akan dapat menambah penghasilan sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dari senyawa aktif (metabolit sekunder) yang terdapat pada jahe memiliki manfaat yang cukup banyak untuk mengobati penyakit pada manusia, seperti mengobati mual, batuk, pegal-pegal, masuk angin, nyeri pinggang, asma, meningkatkan stamina, dan dapat mengurangi kadar gula darah serta sebagai anti inflamasi dan banyak lagi khasiat dari jahe tersebut (Andriani et al., 2021). Jahe dapat berfungsi sebagai antioksidan dan nilai antioksidan yang terkandung di jahe cukup tinggi sehingga berkontribusi pada aktivitas tripsin dan lipase.

Jahe juga dapat berperan sebagai analgesik yang berfungsi dalam mengurangi rasa nyeri ataupun sakit (Aisa et al., 2022). Jahe juga dapat mengurangi kadar kolesterol jahat (LDL) dan trigliserida, membantu mencegah kanker dikarenakan aktivitas dari 6-gingerol, meningkatkan fungsi otak dan mengatasi penyakit Alzheimer serta dapat mengatasi penyakit infeksi (Aryanta, 2019).

Masyarakat memerlukan kesehatan yang optimal dengan mengonsumsi makanan dan minuman yang sehat. Masyarakat dapat memilih minuman sehat yang praktis dan mudah di dapat. Tetapi dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tumbuhan jahe sebagai produk yang efektif dan praktis serta

tahan lama menyebabkan kurangnya pemanfaatan tumbuhan jahe dikalangan masyarakat (Sari & Syaiful, 2021).

Juga tujuan sosialisasi yang dilakukan ini untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai khasiat tanaman obat keluarga dari jahe. Dengan memberi informasi kepada warga pengelolaan jahe menjadi minuman instan kering. Pengembangan inovasi jamu dalam kemasan berawal dari ide pengembangan dan penggunaan produk non kimiawi yang saat ini lebih diminati masyarakat karena rendah efek samping (Huda, 2023). Keunggulan dari sediaan ini mempunyai daya simpan yang lebih lama, penampilan yang lebih baik, pemasaran yang lebih luas, dan bobot pada saat penjualan lebih ringan, serta dapat dibuat dengan rasa yang bervariasi dan enak, namun khasiat dan rasanya dapat dipertahankan (Samran & Fatimah, 2018).

Proses pembuatan jahe instan menggunakan prinsip kristalisasi yang didasarkan pada pemanfaatan sifat gula pasir (sukrosa) yang dapat kembali membentuk kristal setelah dicairkan. Jahe memiliki kandungan aktif yaitu oleoresin. Oleoresin adalah minyak dan damar yang merupakan campuran minyak atsiri sebagai pembawa aroma dan sejenis damar sebagai pembawa rasa. Minuman herbal instan jahe dapat diterima oleh masyarakat dengan rasa khas jahe (Boari et al., 2023).

Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat memanfaatkan TOGA dalam upaya meningkatkan Kesehatan. Keterampilan ini juga dapat memberi kontribusi dan meningkatkan finansial pada masyarakat di Desa Korajim.

METODE

Dalam pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi (sekaligus praktik), dengan beberapa tahapan yang dilakukan oleh kelompok KKN Universitas Muslim Nusantara Alwashliyah (UMN) bersama Supervisi dan masyarakat.

Kegiatan ini mengambil lokusnya ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok PKK dan Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berada di desa Desa Korajim, Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai. Hal pertama, para pengabdian menginformasikan terlebih dahulu dan melihat respon masyarakat (ibu-ibu PKK dan IRT) terhadap kegiatan pembuatan jamu instan tersebut.

Kemudian langkah-langkah yang dilakukan berikutnya dilakukan mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi Pembuatan Jamu instan kering. Dimulai dengan mengundang semua lokus (objek) yang sudah ditetapkan sesuai dengan waktu yang dapat dilaksanakan Bersama-sama, yakni 20 orang pada hari Selasa 25 Juli 2023 jam 10.00 WIB

Menetapkan tempatnya, sesuai arahan Kepala desa, menggunakan media tempat pelaksanaan di Balai Desa tersebut. Baik untuk kegiatan sosialisasi dengan cara pembimbingan dan pelatihan. Dengan uraiannya adalah:

- (1) Memberi ceramah tentang pemilihan jage sehat untuk proses jamu dan keunggulan jamu instan kering.
- (2) Menjelaskan cara pembuatan Jamu instan kering dengan alat-alat sederhana.
- (3) Membimbing langsung Ibu-ibu di desa Korajim Dolok Merawan membuat Jamu instan kering berbahan baku utama jahe merah.
- (4) Menyampaikan kalkulasi dana produksi dan harga jual produk.
- (5) Menjelaskan budidaya jahe merah yang baik di pekarangan dan lahan kosong di sekitar tempat tinggal untuk menunjang kegiatan produksi

Proses atau tahapan yang diberikan kepada Peserta untuk Pembuatan Jamu Instan Kering

(1) Menyiapkan Bahan dan Alat

Bahan yang harus disiapkan adalah: berupa bahan baku, terdiri dari rimpang Jahe merah, gula, garam dan air. Alat yang digunakan terdiri dari: ember plastik, tampah, gunting, kual, seperangkat kompor, batang pengaduk kayu, pengemas cup plastik, blander, saringan

(2) Proses Penghalusan Bahan

Rimpang jahe merah dipilih 500gr yang cukup tua, dan disortir tidak busuk, tidak kisut, segar. Kemudian dibersihkan dari kotoran dan dicuci dipotong-potong dan dihaluskan dengan blender

(3) Proses pemerasan

Rimpang jahe merah yang sudah dihaluskan diperas dan disaring untuk diambil sarinya, ampasnya dibilas sampai air bilasan tidak berwarna kuning, dan semua air bilasan digabungkan ke dalam sari. Hasilnya ditambahkan gula pasir 1kg dan garam secukupnya, kemudian diaduk-aduk sampai semua gula pasir dan garam yang dicampurkan bisa terlarut sempurna.

(4) Proses Perebusan/Pemasakan

- a) Sari jahe merah dimasak dalam wajan dengan api sedang. Dalam pemasakan ini harus diperhatikan agar wajan yang digunakan harus dalam kondisi yang benar-benar bersih dan terbebas dari segala kotoran khususnya minyak. Karena menyebabkan kegagalan proses pembuatan jamu instan kering.
- b) Selama perebusan, pengadukan harus dilakukan terus menerus untuk menghindari penggumpalan atau penghangusan. Proses perebusan dilakukan sampai terbentuk adonan yang kental dan terlihat seolah-olah berminyak
- c) Ditambahkan gula pasir yang telah dipersiapkan dan dilakukan pengadukan terus menerus, sampai adonan menjadi serbuk atau bubuk. Dalam keadaan masih panas, serbuk yang terbentuk harus dihancurkan/dihaluskan menggunakan pengaduk hingga menjadi serbuk yang lembut. Penghancuran yang dilakukan dalam keadaan dingin, akan sulit karena serbuk tersebut telah mengeras. Selanjutnya diangkat dari wajan dan didinginkan. Bila serbuk yang diperoleh belum halus dan lembut dibantu dengan blender

(5) Proses Pengayaan

Serbuk yang telah dihaluskan, kemudian diayak hingga diperoleh jamu Jahe merah instan yang benar-benar lembut. Untuk serbuk yang belum lolos ayakan, dapat dihancurkan lagi dengan menggunakan blender, maka diperoleh jahe instan kering yang berkhasiat baik dengan aroma dan rasa yang khas sesuai selera.

HASIL DAN PEMBAHASAN**1). Penyuluhan dan Diskusi**

Penyuluhan kegiatan pengabdian ini dilakukan di balai Desa Korajim. Penyuluhan ditujukan kepada ibu-ibu PKK dan IRT dengan harapan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan keluarga dalam mengenal serta mempraktekan pembuatan jahe instan.

Pelaksanaan kegiatan tidak ditemukan hambatan yang berarti, hanya ditemukan beberapa hambatan yang dapat ditanggulangi, yaitu: masyarakat peserta tidak paham dengan istilah instan kering, keunggulan sediaan instan kering dibandingkan bentuk cair atau diminum langsung tanpa diolah, sehingga merasa kurang berminat, namun dengan pendekatan yang dilakukan secara intensif serta diberi contoh sediaan jadi, akhirnya justru sangat antusias pada saat praktek pembuatan.

Pengaturan jadwal pelatihan agak sulit diatur, karena ada kegiatan ibu-ibu menemani dan membimbingputra-putri belajar. Kesepakatan tercapai setelah dilakukan komunikasi intensif dan toleransi, kegiatan dapat dijalankan dengan baik.

2). Pembuatan Jahe Instan

Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu PKK dan IRT desa Korajim serta semua peserta KKN beserta Supervisi (gambar 1). Pembuatan jahe instan ini dilakukan secara bersama-sama.

Langkah awal pembuatan produk jahe instan, tanaman jahe dibersihkan terlebih dahulu dari tanah yang menempel kemudian mencucinya dengan air mengalir. Pada saat proses pembersihan jahe dari tanah dan

proses pencucian, pelaksana juga menjelaskan pentingnya kedua proses tersebut pada kualitas produk jahe instan yang akan dibuat.



Gambar 1. Peserta Sosialisasi dan Pengabd (Mahasiswa KKN UMN)



Gambar 2. Pengabd Menjelaskan Tahapan (Langkah) Awal Pembuatan Jamu Instan

Proses selanjutnya adalah menghaluskan jahe dengan bantuan blender. Pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan pengarahan dan pelatihan kepada ibu PKK dan IRT seperti pada (Gambar 2).

Praktek pembuatan jahe instan yang dilakukan sesuai proses dan tahapannya (Gambar 3). Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa jahe instan yang telah dikemas bervariasi sesuai kebutuhannya (Gambar 4).



Gambar 3. Proses pembuatan jamu instan



Gambar 4. Jahe instan yang telah dikemas

KESIMPULAN

1. Dari kegiatan sosialisasi yang melibatkan ibu-ibu PKK dan Ibu Rumah tangga tentang pembuatan Jamu instan kering dari Toga Jahe Merah, menambah pengetahuan dan semangat baru ibu-ibu di desa Korajim, karena telah mempunyai ketrampilan dalam pembuatan sediaan jamu instan kering menggunakan bahan baku utama jahe merah.
2. Sosialisasi ini cukup berhasil dan diminati, karena bahan pokoknya tersedia dengan pemanfaatan tumbuhan obat keluarga (Toga) yang diolah menjadi obat tradisional berupa jamu dan diketagui persis manfaatnya sebagai obat tradisional yang sehat dan murah.
3. Pengolahan dan pembuatan jamu tradisional dari Jahe Merah tersebut diharapkan dapat menjadi salah satu sumber penghasilan, serta diharapkan kegiatan sosialisasi ini bisa terus dilakukan secara rutin sehingga masyarakat di desa merasa diperhatikan dan mendapat pendampingan, baik dalam prosesnya dan pemasarannya kelak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisa, A., Nia Rahmawati, F., Kholisun Nashoih, A., Dzikrul Hakim Al-Ghozali, M., Asma, N., Khusna, ul, Setia Rahayu, A., & Nur Istiqomah, I. (2022). Edukasi dan Pelatihan Pengolahan Jahe menjadi Minuman Jahe Instan Sebagai Penghangat Tubuh pada Remaja di Desa Sidomulyo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 129–133.
- Andriani, M., Putri, E. R., Fatta, A. K., Meriza, A. S., Sari, D. P., Anandita, N., Nolasari, R., Rizki, S. P., & Astari, W. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Jahe (*Zingiber Officinale*) sebagai Pengganti Obat Kimia di Dusun Tanjung Ale Desa Kemengking Dalam Kecamatan Taman Rajo. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 14. <https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.14-19>
- Aryanta, I. W. R. (2019). MANFAAT JAHE UNTUK KESEHATAN. *Widya Kesehatan*, 1(2), 39–43.
- Boari, Y., Paula, D. Y., Lestari, E. D., & Patty, M. A. (2023). Analisis Peningkatan Produksi Jahe Instan pada IKM Papua Muda Kreatif di Kota Jayapura. *Multidisciplinary Journal of Education, Economic and Culture*, 1(2), 78–94. <https://doi.org/10.61231/mjееc.v1i2.106>
- Fikayuniar, lia, Gunarti, N. S., Perman, A., & Wahyuningsih, E. S. (2023). Edukasi Mengenal Pembuatan Jahe Instan Sebagai Minuman Penghangat Tubuh. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 1(03), 117–123.
- Huda, C. (2023). Inovasi Sediaan Serbuk Jamu Kering Siap Saji Daun Majapahit dan Rimpang sebagai upaya Meningkatkan Konsumsi Jamu Masyarakat Desa Bendiljati Wetan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(2), 798–806. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.7463>
- Joru, E. L. M. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Pola Penggunaan Obat Tradisional Untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Mahasiswa Kampus III Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Universitas Sanata Dharma*.
- Samran, & Fatimah, C. (2018). Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 344–355.
- Sari, I. P., & Syaiful, F. L. (2021). Aplikasi Pembuatan Serbuk Jahe Instan (*Zingiber of Icinale R.*) Sebagai Minuman Peningkat Imun Tubuh di Kelurahan Purwodadi Kabupaten Bengkulu Utara. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 4(3), 160–171.
- Sofiatunnufus, et al., (2022). Sosialisasi Pembuatan Jamu Tradisional Dari Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Desa Batu Kumbang, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 55–60. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.175>
- Tambunan, I., Ginting, E., Yulia, R., & Ramadhan, A. (2022). Sosialisasi Pembuatan Minuman Wedang Jahe Instan Untuk Penguat Imunitas Mencegah Covid-19 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi APIPSU Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 1(2), 76-82. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v1i2.312>

Vahlia, I., Mega Puri, L., & Asih, T. (2022). Pelatihan Pembuatan Jamu Herbal Tanaman Toga Masa Pandemi Covid-19 Pada Kelompok Dasawisma Jeruk Metro Timur. *Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 10–22.